



Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Akhlak di Pesantren Hidayatullah Kota Palopo

Rini Nilasari

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

rininilasari2725@gmail.com

DOI: [10.37252/jpkin.v3i1.563](https://doi.org/10.37252/jpkin.v3i1.563)

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan akhlak di Pesantren Hidayatullah Palopo. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui implementasi bimbingan konseling Islam terhadap akhlak santri di Pesantren Hidayatullah, dan 2) mengetahui metode bimbingan dan konseling Islam terhadap akhlak santri di Pesantren Hidayatullah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala dengan mengumpulkan informasi dan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau narasi menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling Islam terwujud dalam kegiatan seperti sholat berjamaah di masjid, pelaksanaan sholat tahajud di masjid, pengadaan kajian atau halaqah, pelaksanaan puasa Senin-Kamis, dan pembentukan piket kebersihan masjid. Metode yang digunakan meliputi orientasi, informasi, pembelajaran, pembinaan khusus, konsultasi, pemahaman, pencegahan, fasilitas dan penyesuaian, serta pemeliharaan dan pengembangan.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Peningkatan Akhlak, Pondok Pesantren

Abstract

This study discusses the implementation of Islamic counselling guidance on improving morals at Hidayatullah boarding school in Palopo. The purpose of this research is to 1) find out the implementation of Islamic counselling guidance on the morals of students at Hidayatullah boarding School and 2) find out the methods of Islamic guidance and counselling on the morals of Hidayatullah boarding school students. The type of research used is descriptive qualitative, which is research that describes facts or symptoms by collecting information described in the form of words or narratives using observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the implementation of Islamic Guidance and Counseling was realized in the

activities of congregational prayers in the mosque, the implementation of tahajjud prayers in the mosque, the provision of studies or halaqah, the implementation of Monday-Thursday fasting, the formation of mosque cleaning pickets. With orientation methods, information, learning, special coaching, consultation, understanding, prevention, facilities and adjustments, maintenance and development.

Keywords: Counselling Guidance, Moral Improvement, Islamic Boarding School

1. Pengantar

Indonesia memiliki berbagai jenis lembaga pendidikan, salah satunya adalah pondok pesantren. Berdasarkan sejarahnya pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. (1996)

Berangkat dari realitas historis perjalanan pesantren sebagai lembaga pendidikan asli pribumi, patut kiranya dilakukan penelitian untuk menggali kembali sistem tata nilai yang ada dalam tradisi pendidikan klasik di lembaga tersebut. Seperti dikutip dari media Matasumbar.com salah satu contoh kasus yang terjadi tahun 2020 disalah satu pesantren di Mentawai yaitu kasus pelecehan seksual antara salah satu pimpinan Pesantren dan santriwatinya sendiri (Admin, 2020). Sehingga dianggap perlu untuk mengkaji lebih dalam terkait sistem tata nilai yang ada dalam pesantren.

Pembinaan adalah bagian dari upaya memelihara, menumbuhkan, mengembangkan, menyempurnakan atau membawa pada keadaan yang lebih baik. Model pembinaan setiap pondok pesantren tidak selalu sama. Perbedaan ciri dan karakteristik pembinaan tersebut tidak lepas dari peran sentral kiai di masing-masing pesantren dan keadaan lingkungan sosial pada suatu ruang dan waktu tertentu. Namun, kiranya ada satu hal yang sama yang melandasi gerak tersebut, yaitu berangkat dari sikap dan keyakinan agama, serta berorientasi pada pengembangan masyarakat (Madjid, 1997).

Bimbingan dan Konseling menjadi bagian dibutuhkan dalam rangkaian pembinaan yang ada di pondok pesantren. Peran guru pembimbing benar-benar diperlukan dalam rangka membantu mengembangkan secara optimal akan potensi dan kualitas pribadi

peserta didik dalam kondisi seperti ini, sehingga akan mampu mengatasi permasalahan hidup di sekolah dan yang akan datang dengan kekuatan pribadinya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengatasi masalah akhlak peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Tujuan bimbingan konseling adalah mempersiapkan individu yang berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan kebangsaan.

Tujuan bimbingan konseling adalah mempersiapkan individu yang berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan kebangsaan. Hal ini tentunya sejalan dengan citra pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang akan melahirkan alumni pelopor dalam kebaikan dan pengabdian untuk agama, bangsa dan alam semesta. Selain itu salah satu fakto yang mempengaruhi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren adalah tingkat pemahaman Pembina terhadap kejiwaan santri, sebagaimana yang di peroleh pada penelitian yang di lakukan oleh Hendra di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2019.

Penelitian yang dilakukan Eko Rian Eryanto pada tahu 2018 dengan judul penelitian *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung* mengutarakan bahwa peran bimbingan dan konseling Islam sangat penting untuk meregulasi beberapa perilaku tercela atau akhlak tercela seperti mencuri, adu domba, aniaya dan marah. Serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki santri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT(Aryanto, t.t.).

Penelitian yang serupa juga pernah di lakukan oleh Nurul Aisyah Maulana pada tahun 2020 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling islam di pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang santrinya terdiri dari 2 (dua) tempat tinggal. Ada yang tinggal di Asrama/pondok dan ada yang tinggal diluar Asrama/pondok, sehingga secara umum masih dianggap kurang efektif. Tetapi, secara khusus yaitu bagi santri yang tinggal diasrama/pondok sudah

berjalan dengan baik, dimana pembina asrama baik putra maupun putri dikoordinir langsung oleh masing-masing Pembina Asrama. Meskipun memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yang berdampak langsung pada proses pembinaan terhadap akhlak santri di pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Punnia Kabupaten Pinrang.

Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Nurussakinah Daulay dkk(Daulay dkk., 2022) dengan judul *Konseling Islami dalam Pembentukan Akhlak Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Zakiyun Najah* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya bimbingan dan konseling Islam dapat membantu untuk membangun akhlak mulia yang menjadi karakter dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, tujuan pendidikan akhlak ialah menjadikan insan yang sholeh dan beriman, baik dalam pergaulannya, bertawakal kepada Allah, menjaga silaturahmi dan persaudaraan, berdakwah dan menyiarkan agama Allah, dan yang terakhir ialah melakukan tugas yang berkaitan dengan kemaslahatan umat.

Penelitian yang dilakukan Ummah Karimah dkk(Karimah dkk., 2022), dengan judul *peran Bimbingan dan Konseling Islami dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Santri Pondok Pesantren Tahfidz* menunjukkan bahwa dengan berperannya bimbingan dan konseling Islami dengan baik di pondok pesantren Maskanul Huffadz dapat menjadikan santri semakin baik dan tidak mempunyai masalah dan menunjukkan hubungan sosial yang baik kepada personel yang ada di pondok pesantren, penelitian ini berfokus pada bagaimana peran BK dalam meningkatkan hubungan sosial santri di pondok pesantren.

Adapun penelitian ini berfokus pada urgensi bimbingan dan konseling dalam peningkatan akhlak terpuji santri di pondok pesantren Hidayatullah Kota Palopo, dengan fokus permasalahan yakni: 1) seperti apa implementasi Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan akhlak di pondok pesantren Hidayatullah, 2) seperti apa metode Bimbingan dan Konseling Islam terhadap pembinaan akhlak santri di Pesantren Hidayatullah, 3) dan bagaimana hambatan Bimbingan dan Konseling Islam dalam rangka

peningkatan akhlak santri pondok pesantren Hidayatullah Kota Palopo.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatannya ini pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis, dan pendekatan komunikasi. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka peningkatan akhlak melalui metode bimbingan konseling Islam di Pesantren Hidayatullah. Penelitian ini berfokus pada Pesantren Hidayatullah beralamat di jalan Dr., Ratulangi, Batu Walenrang, Telluwanua Kota Palopo.

Subjek penelitian ini adalah santri, wali kelas, guru BK dan Pimpinan Yayasan Pesantren Hidayatullah dan adapun objek Penelitian ini difokuskan pada aspek bimbingan konseling Islam Terhadap upaya peningkat ahlak santri pesantren Hidayatullah, Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni data yang di peroleh dari pihak pertama (Subagyo, t.t.) yakni 1 orang siswa perwakilan kelas, wali kelas, guru BK dan Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah diperoleh; dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan yang digunakan untuk melengkapi data primer.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan dalam pengolahan data penulis menggunakan analisis non statistik.

3. Hasil dan Pembahasan

2.1 Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan akhlak.

1. Shalat Berjamaah

Pelaksanaan shalat berjama'ah dimasjid pondok merupakan salah satu pembinaan yang diberikan kepada santri dengan tujuan agar mereka terbiasa melaksanakan shalat secara bersama dan tepat waktu. Bukan hanya dalam waktu shalat, tetapi dalam hal yang lain pun santri diwajibkan untuk berkerjasama untuk menghargai waktu. Dengan diarahkannya untuk shalat

berjama'ah dimasjid dapat pula melatih para santri untuk lebih disiplin dan menghargai waktu. Sedangkan santri yang tidak shalat berjemaah di masjid dan bagi santri yang datang terlambat pada saat shalat maka diberikan sangsi oleh para pembina, seperti membersihkan lingkungan sekitar masjid atau pesantren. Hal ini dilakukan agar menumbuhkan kesadaran para santri tentang keutamaan yang dimiliki shalat berjemaah di masjid dan lebih disiplin dalam waktu.

2. Pelaksanaan Shalat Tahajud atau Shalat Malam

Seperti halnya melaksanakan shalat berjemaah di masjid, shalat lail atau tahjud merupakan salah satu kegiatan yang ada di pondok pesantren Hidayatullah Palopo. Meski pelaksanaannya kurang efektif, namun antusias para santri sudah cukup baik dalam merespon kegiatan tersebut. Khususnya bagi santri putra dan putri. Kegiatan itu merupakan salah satu bentuk pembinaan terhadap peningkatan akhlak santri.

3. Pengadaan Kajian dan Halaqoh

Kegiatan ini merupakan program yang diadakan di pondok pesantren Hidayatullah Palopo oleh pembina asrama sebagai bentuk bimbingan atau pembinaan terhadap akhlak santri, dimana santri membaca kitab *Minhajul Muslim* yang ditulis oleh Syeh Abu Bakar Jabar Al-Jazairi (t.t.).

4. Pelaksanaan Puasa Senin dan Kamis

Salah satu pembinaan terhadap akhlak santri yaitu membiasakan santri untuk melaksanakan puasa. Kegiatan ini merupakan salah satu metode pembinaan terhadap akhlak santri di pondok yang awalnya hanya berupa proses pembiasaan saja. Harapan kedepannya agar pelaksanaan kegiatan ini dapat membudaya, bukan hanya untuk dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren saja namun dapat di luar pondok pesantren pun.

5. Pembentukan Piket Kebersihan Masjid

Kegiatan ini merupakan salah satu program pesantren untuk meningkatkan implementasi akhlak santri, dengan adanya pembentukan piket kebersihan ini dapat menumbuhkan kecintaan santri pada rumah Allah yakni masjid yang merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Selain itu faktor pendukung dalam meningkatkan implementasi akhlak santri tak lain bagaimana santri diajarkan untuk hidup bersih, bagaimana para

santri mencitai lingkungan dan mandiri dengan membiasakan mereka untuk hidup bersih.

2.1 Metode Bimbingan dan Konseling Islam terhadap akhlak santri di pesantren Hidayatullah Palopo.

1. Metode Orientasi

Para pembina memberikan pemahaman, baik santri memiliki kecendrungan kurangnya beradaptasi maka peran para pembina membantu santri sekaligus memecahkan masalah pribadi, metode yang dimaksud adalah agar santri dapat dibimbing, santri dapat mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan rasa bertanggung jawab.

2. Metode Informasi

Metode secara informasi, dimana para pembina selalu memberikan informasi penting yang ada di pondok pesantren baik informasi yang melarang maupun informasi yang diperbolehkan oleh santri terkhususnya para santri baru yang masuk di pondok

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dimana peran para pembina memungkinkan para santri untuk mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar bagi santri.

4. Metode Pembinaan Khusus

Santri dalam pembinaan ini adalah para santri yang memilih hafalan Al-Qur'an sehingga para pembina lebih memperhatikan mereka dalam perkembangan hafalan. Selain itu pola pembinaan khusus, para pembina memperhatikan para santri yang memiliki minat bakat dalam dunia prestasi lainnya. (t.t.)

5. Metode Konsultasi

Metode konsultasi, memberikan informasi kepada santri yang memiliki permasalahan dengan kebutuhannya harus melakukan konsultasi secara pribadi dengan para pembina, agar para pembina mengetahui masalah yang dimiliki oleh santri.

6. Metode Pemahaman

Metode ini adalah memberikan gambaran kepada santri terkhusus pada santri baru untuk memahami segala aturan berlaku di pondok pesantren Hidayatullah Kota Palopo.

7. Metode Pencegahan

Metode pencegahan dilakukan dengan pengawasan Pembina terhadap aktivitas keseharian santri, dengan tujuan usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya santri dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan belajarnya di pondok pesantren Hidayatullah Kota Palopo.

8. Metode Fasilitas dan Penyesuaian

Pondok Hidayatullah memiliki fasilitas baik asrama santri, masjid, ruangan belajar, lapangan olahraga, serta melakukan penyesuaian terhadap peningkatan bakat dan minat santri.

9. Metode Pemeliharaan dan Pengembangan

Metode Pemeliharaan dan Pengembangan di jalankan melalui para pembina yang berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa

2.3 Faktor Pendukung dan Hambatan Bimbingan Konseling Dalam Rangka Implimentasi Peningkatan Akhlak Santri Hidayatullah

1. Faktor Pendukung

- Adanya Pengaruh Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Palopo

Seorang pemimpin tidak hanya mempunyai pengaruh besar terhadap pesantren, namun juga terhadap masyarakat sekitar karena selain sebagai pengasuh pesantren, pimpinan juga menjadi tokoh agama dan tokoh masyarakat yang budi pekertinya selalu menjadi cermin suri tauladan bagi masyarakat. Begitu pula halnya dengan pimpinan pondok pesantren Hidayatullah beliau memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap para santri dan masyarakat, terkhususnya pada santri Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Palopo , yang masih minim pengetahuanya tentang agama. Sehingga pengetahuan yang luas, akhlak yang mulia,

karismatik serta wibawa yang dimiliki oleh beliau benar-benar dijadikan cermin suri tauladan bagi masyarakat dan santri.

- Kegiatan Pembinaan Tambahan

Pesantren Hidayatullah Palopo memiliki beberapa kegiatan yang wajib dijalankan oleh santri yakni latihan bahasa, latihan pidato, dan pembentukan piket kebersihan masjid.

- Adanya Minat yang Tinggi dari Para Santri

Minat yang tinggi dari para santri juga menjadi faktor pendukung terhadap keberhasilan pondok Pesantren Hidayatullah Kota Palopo dalam implementasi peningkatan akhlak santri.

2. Faktor Penghambat

- Pengaruh Lingkungan

Pada pondok pesantren Hidayatullah kota Palopo salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak santri karena adanya pengaruh didalam dan luar yakni santri yang tinggal di luar pondok. di mana beberapa santri yang diluar pondok atau asrama yang memiliki jangkauan pergaulan yang lebih luas dan kurang batasan dari keluarga dari pada santri yang beraada di asrama seringkali membawa pengaruh-pengaruh yang lain kepada santri yang tinggal diasrama. Sehingga memberikan pengaruh yang kurang baik bagi perkembangan ahlak para santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Palopo.

- Pengaruh Media Elektronik

Pondok pesantren Hidayatullah Kota Palopo salah satu pesantren yang sudah menerapkan pelaksanaan ujian dengan menggunakan computer atau laptop dan handphone. Pihak pondok memiliki aturan sendiri bagi para santri dalam menggunakan media elektronik tersebut. Dimana memberikan batasan bagi santri ketika menggunakannya, akan tetapi masih ada saja beberapa santri yang masih kurang sadar dengan aturan yang ditetapkan ketika menggunakannya tidak sesuai kebutuhannya. Hal ini pun memberikan dampak yang kurang baik bukan hanya pada individu

itu sendiri akan tetapi kepada santri yang lain pun. Sehingga pihak pondok memberikan konsenkuensi bagi siswa tidak taat pada aturan.

- Kurangnya Tenaga Pembina Asrama

Kurangnya tenaga pembina merupakan salah satu faktor yang menghambat pembinaan implementasi Bimbingan dan Konseling Islam, dengan kurangnya tenaga pembina pelaksanaan beberapa kegiatan masih kurang terkontrol dengan efisien, khususnya lagi bagi asrama putra yang sangat membutuhkan seorang pembina putra.

- Tidak Ada Ruang Khusus untuk Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling ini bagian yang tak lepas dari sistem pendidikan atau lebih khususnya adalah pembinaan terhadap santri, yang bertujuan untuk membantu para santri agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh kemandirian. Agar pelayanan bimbingan dan konseling islam dapat berjalan efektif dan efisien layanan dan konseling islam di pondok Pesantren Hidayatullah Kota Palopo. Ketersediaan ruangan Bimbingan dan Konseling Islam maka perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Simpulan

2.4 Analisis Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Peningkatan Akhlak Pesantren Hidayatullah Kota Palopo

Metode Bimbingan dan Konseling setiap kepribadian santri itu berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap santri tersebut ada yang miskin, kaya, ada yang cerdas dan bodoh, dan ada yang patuh dengan aturan yang ada serta ada yang tidak begitu patuh dengan aturan, dari kondisi yang berbeda-beda inilah yang menjadi langkah untuk melakukan Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan adanya berbagai macam karakter yang dimiliki oleh para santri tentunya bukanlah hal yang muda bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan. Implementasi Bimbingan Konseling di pondok pesantren Hidayatullah Kota Palopo dengan cara pembinaan yang dilakukan oleh para pembina, dimana pesantren dalam sistem pendidikannya adalah

sistem integrasi atau kolaborasi antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Karena pembinaan akhlak santri di pondok Pesantren Hidayatullah kota palopo bagi santri yang tinggal di asrama. Pembinaanya dilaksanakan oleh pembina asrama yang bertugas mengawasi dan mengarahkan santri pada setiap kegiatan yang ada diasrama, baik asrama umum putra atau putri maupun asrama tahfidz.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Bimbingan dan Konseling Islam terhadap peningkatan akhlak santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Palopo dijalankan dalam berbagai bentuk kegiatan pembinaan diantaranya kegiatan sholat berjamaah di masjid, pelaksanaan shalat tahajjud, kegiatan kajian kitan atau halaqoh, puasa senin dan kamis serta kegiatan pembersihan masjid secara terjadwal. Tentu dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan juga hal-hal yang menghambat implementasi Bimbingan dan Konseling Islam di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Palopo.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Hidayatullah kota Palopo dalam impementasi bimbingan konseling islam terhadap peningkatan akhlak santri. Faktor pendukung yaitu; adanya pengaruh pimpinan pondok pesantren, adanya kegiatan pembinaan tambahan, adanya minat yang tinggi dari para santri. Faktor penghambat yaitu; adanya pengaruh lingkungan atau pergaulan, adanya pengaruh media elektronik dan kurangnya tenaga pembina. Selain itu metode yang digunakannpun beragam diantaranya metode orientasi, informasi, pembelajaran, pembinaan khusus, konsultasi, pemahaman, fasilitas dan penyesuaian, pencegahan, dan pemeliharaan serta pengembangan.

Daftar Pustaka

- Admin. (2020, Juni 10). Berbuat Tak Senonoh Dengan Santriwati, Oknum Pimpinan Ponpes Hidayatullah Mentawai Dipolisikan. *Mata Sumbar*. <http://matasumbar.com/berbuat-tak-senonoh-dengan-santriwati-oknum-pimpinan-ponpes-hidayatullah-mentawai-dipolisikan/>
- Amrullah. (t.t.). *Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Palopo*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Aryanto, E. R. (t.t.). *IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG*.
- Daulay, N., Hanum, A., & Siregar, M. D. (2022). Konseling Islami Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Zakiyun Najah. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 7(2), 91–98. <https://doi.org/10.26737/jbki.v7i2.2971>
- Karimah, U., Mutiara, D., Hilman, M. R., & Handayani, N. W. (2022). *PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIZ*. 6(2).
- Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina.
- Subagyo, P. J. (t.t.). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.